E-ISSN: 3031-8629
Halaman 264-272
Volume Nomor 1 Tahun 2024

Penerapan Model *Predict-Observe-Explain* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Istikomah,[1]
[1]SDN 1 Way Terusan SP1, Jalan Raya Way, Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah
e-mail: istikomahsp4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik muatan IPA. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model *Predict-Observe-Explain.* Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 2 dengan menggunakan model *Predict-Observe-Explain* pada siswa kelas III SDN 1 Way Terusan. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dua kali pertemuan dan empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 1 Way Terusan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, dokumentasi, dan test. Hasil penelitian ini bahwa pada tema 2 subtema 1 masih tergolong cukup pada hasil belajar pada kategori hasil belajar dengan rata-rata 74, selanjutnya dari 27 siswa hanya 19 orang siswa atau 70,3% yang mencapai ketuntasan secara individual. Pada tema 2 subtema 2 siklus II tergolong baik pada hasil belajar kategori hasil belajar dengan rata-rata 84, dan 23 orang siswa tuntas atau 85,1% yang mencapai ketuntasan secara klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Predict-Observe-Explain* dapat meningkatkan hasil belajar kategori hasil belajar pada siswa kelas III SDN 1 Way Terusan.

Kata Kunci : *Model Predict-Observe-Explain, Motivasi, Aktivitas, Hasil belajar Siswa*

E-ISSN: 3031-8629
Halaman 264-272
Volume Nomor 1 Tahun 2024

Abstract

This research was motivated by the low learning outcomes of students in thematic science content learning. One solution to overcome this problem is to use the Predict-Observe-Explain model. The aim of this research is to improve student learning outcomes in theme 2 by using the Predict-Observe-Explain model for class III students at SDN 1 Way Daratan. This research method is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementation, observation, reflection. The subjects of this research were class III students at SDN 1 Way Terusan. The data collection techniques used in this research are observation, documentation and test techniques. The results of this research are that in theme 2, subtheme 1, the learning outcomes are still classified as adequate in the learning outcomes category with an average of 74, then of the 27 students, only 19 students or 70.3% achieved individual completion. In theme 2, subtheme 2, cycle II, it was classified as good in the learning outcomes category with an average of 84, and 23 students completed or 85.1% achieved classical completion. Thus it can be concluded that the application of the Predict-Observe-Explain model can improve learning outcomes in the learning outcome categories of class III students at SDN 1 Way Terusan.

Keywords: Predict-Observe-Explain Model, Motivation, Activities, Student learning outcomes

LATAR BELAKANG

Pembelajaran K-13 terdapat salah satu penilaian yaitu penilaian aspek kognitif, yang mana dapat mengukur kemampuan kognitif peserta didik selama pembelajaran (Aini, 2016). Yuliani (dalam Jawati, 2013) mengatakan bahwa kemampuan kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

Salah satu teori yang membahas pentingnya kemampuan kognitif adalah teori yang dikemukakan oleh Benyamin S. Bloom, kualitas pendidikan yang baik diperoleh dengan menerapkan semua tingkat ranah kognitif dalam setiap pembelajaran (Huda, 2013).

Hasil belajar merupakan penguasaan peserta didik dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, dan keterampilan berpikir yang mencakup kemampuan berpikir tingkat rendah atau *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) mengingat (C1), memahami (C2), dan mengaplikasikan (C3), lalu ada tiga aspek dari kemapuan berpikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yaitu kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6) berdasarkan taksonomi Bloom yang telah direvisi (dalam Nabila, 2020). Kemampuan kognitif ini adalah kemampuan yang mengukur pengetahuan siswa. pengetahuan siswa ini didapatkan karena adanya pemahaman siswa dalam belajar. semakin tinggi pemahaman siswa semakin tinggi pula tingkat tingkat kemampuan kognitif siswa tersebut. IPA di Sekolah Dasar (SD) diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari (Djojosoediro, 2010). Proses IPA hendaknya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat memahami alam sekitar secara alamiah.

SDN 1 Way Terusan SP1, Jalan Raya Way, Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah. Sekolah ini menerapkan K-13 yang menuntut guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Pada kenyataannya kurikulum 2013 menuai berbagai permasalahan sehingga kurikulum 2013 dinilai kurang efektif. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN 1 Way Terusan SP1, peneliti menemukan rendahnya

kemampuan kognitif siswa dengan rata-rata 68 dalam proses pembelajaran. Dilihat dari hasil ulangan harian siswa masih tergolong rendah atau dibawah KKM, nilai KKM yaitu 70 dari jumlah siswa 30 orang, hanya 16 (53,3%) siswa yang mencapai KKM sedangkan 14 (46,6%) siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Oleh karena itu, perlu pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk di terapkan kepada siswa. Permasalahan ini terjadi karena guru tidak menggunakan model pembelajaran ketika dalam pembelajaran dan jarang menggunakan media pembelajaran, kurangnya rasa ketertarikan siswa dalam pembelajaran, dan rendahnya nilai ulangan harian siswa.

Kenyataannya masih sedikit guru yang menerapkan model pembelajaran yang dapat menarik dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru masih lebih suka mengajar dengan model pembelajaran ceramah dan berpusat pada guru, sehingga siswa lebih banyak sebagai penerima ilmu yang diberikan guru. Sehingga dalam pembelajaran siswa masih pasif dan menunggu informasi, catatan maupun pertanyaan-pertanyaan dari guru. Hal ini berdampak pada kemampuan kognitif siswa. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas pada siswa kelas SDN 1 Way Terusan SP1 pembelajaran tematik tema 6 cita-citaku, dimana perlu adanya solusi untuk menyelesaikan masalah pembelajaran tersebut, salah satu alternatif penyelesaian masalah tersebut adalah penerapan model *Predict-Observe-Explain*. Melalui model pembelajaran POE proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa.

METODE

Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto, dkk (2007:58)

"Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pratik pembelajaran di kelasnya". Pendapat ini senada dengan Wardhani, dkk (2007:1.4) "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran"

Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif, maksudnya dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan rekan sejawat. Rekan sejawat bertindak sebagai observer, yang tugasnya untuk mengamati dan menilai segala aktivitas peneliti selama proses penelitian ini. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang juga akan bertindak sebagai guru mata pelajaran IPA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelemahan dalam proses pembelajaran dan mencari cara untuk mengatasi kelemahan tersebut dan meningkatkan mutu pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan kognitif siswa kelas III SDN 1 Way Terusan SP1 pada mata pelajaran IPA Tema 2 Subtema 1. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu, tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Sebelum dilaksanakan tindakan, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti yaitu : 1) menyusun silabus, 2) mempersiapkan RPP, 3) mempersiapkan lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru, 4) mempersiapkan lembar aktivitas siswa 5) alat dokumentasi, 6) lembar soal tes kemampuan kognitif. Tahap kedua dari penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi isi rancangan. Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan menggunakan model *Predict-Observe-Explain*. Pada Tema 2 Subtema 1 Pelaksanaan observasi dilakukan observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu lembar observasi guru dan siswa.

Hasil tes Kemampuan Kognitif Siswa kelas III SDN 1 Way Terusan SP1 pada siklus I masih tergolong cukup dengan rata-rata 74, diketahui bahwa rata-rata kemampuan kognitif siswa pada siklus I Tema 2 Subtema 1 mencapai 74 dengan kategori cukup. Siswa yang mendapatkan nilai baik sekali berjumlah 6 dengan presentase 22,2%, siswa yang mendapatkan nilai baik berjumlah 7 dengan presentase 25,9%, siswa yang mendapatkan nilai cukup berjumlah 6 dengan presentase 22,2%, dan siswa yang mendapatkan nilai kurang berjumlah 8 dengan presentase 29,6%. Rata-rata kemampuan kognitif siswa pada siklus I meningkat dari sebelum tindakan, yaitu 68% dengan kategori kurang menjadi 74% dengan kategori cukup. Namun persentase ketuntasan siswa pada siklus I mencapai 70% atau 19 orang siswa yang tuntas. Persentase tidak tuntas 29% atau 8 orang siswa tang tidak tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa belum mencapai 80%. Rata-rata kemampuan kognitif siswa pada siklus II meningkat dari siklus I, yaitu 74% dengan kategori cukup menjadi 84% dengan kategori baik. Namun persentase ketuntasan siswa pada siklus I mencapai 85% atau 23 orang siswa yang tuntas. Persentase tidak tuntas 14% atau 4 orang siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa sudah mencapai 84%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan bahwa dengan menggunakan model *predict-observe-explain* secara benar maka kemampuan kognitif siswa menjadi lebih baik dan meningkat. hasil sebelum diterapkan model *Predict-Observe-Explain* kelas III SDN 1 Way Terusan SP1 menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa terhadap tema 6 cita-citaku pelajaran IPA masih tergolong rendah, dapat dilihat dengan nilai rata-rata kemampuan kognitif yaitu 68 sedangkan ketuntasan klasikalnya 53,3%. Hal ini disebabkan karena siswa tidak pernah dilibatkan secara langsung dengan materi pembelajaran terhadap kehidupan

nyata karena guru belum menerapkan model bervariasi dan siswa lebih banyak mendengarkan dan tidak memperhatikan guru. Dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

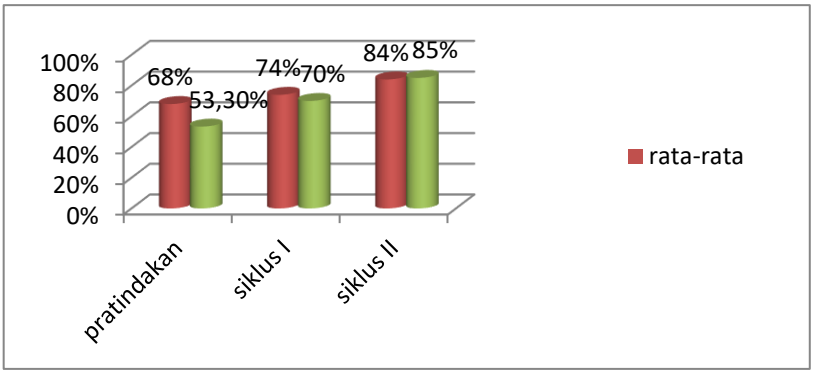

Grafik Perbandingan Nilai Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Kemampuan kognitif siswa pada tema 2 subtema 1 siklus I mengalami peningkatan adapun dengan rata-rata kemampuan kognitif sebelum tindakan 68 menjadi 74, sedangkan pada siklus I hanya 19 (70,3%) orang siswa yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan kemampuan kognitif siswa secara klasikal adalah 70%. Selanjutnya pada tema 2 subtema 2 siklus II rata-rata kemampuan kognitif mencapai 84 dan dari 27 orang siswa terdapat 23 orang siswa yang mencapai ketuntasan secara individual sedangkan ketuntasan kemampuan kognitif siswa secara klasikal 85,1% dan 14,8% atau 4 orang siswa yang belum tuntas, secara klasikal kemampuan kognitif siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Berdasarkan ketuntasan klasikal di atas dapat disimpulkan bahwa siswa pada siklus II ini nama siswa yang tidak tuntas sama dengan siswa yang tidak tuntas pada siklus I yaitu: AR dengan nilai 55 sedangkan siklus II dengaan nilai 55, CB dengan nilai 60 sedangkan pada siklus II dengan nilai 65, GD dengan nilai 55 sedangkan siklus II dengaan nilai 60, dan NR dengan nilai 50 sedangkan siklus II dengan nilai 60. Berdasarkan hasil pembahasan di uraikan dapat disimpulkan bahwa dengan model *Predict-Observe-Explain* dapat meningkatkan kemampuan kognitif

siswa pada tema 2 selalu berhemat energi pelajaran IPA kelas IV SDN 1 Way Terusan SP1.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa Proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Predict-Observe-Explain* disiklus I belum baik, sedangkan pada siklus II guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, Karena pada siklus II ini aktivitas guru meningkat disebabkan guru telah melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya dan memperbaikinya di siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab IV, diketahui bahwa ketuntasan sebelum tindakan dari 30 orang siswa hanya mencapai 53,3% atau hanya 16 orang siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas 46,6% atau 14 orang. Pada siklus I dari 27 orang siswa, yang tuntas mencapai 70,3% atau hanya 19 orang siswa yang tuntas dan jumlah yang tidak tuntas 29,6% atau 8 orang siswa, dan siklus II meningkat lagi menjadi 85,1% atau 23 orang siswa yang tuntas dan jumlah tidak tuntas 14,8% atau 4 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa dengan menggunakan model *predict-observe-explain* secara benar maka kemampuan kognitif siswa menjadi lebih baik dan meningkat. maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Predict-Observe-Explain* pada tema 2 selalu berhemat energi mata pelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 1 Way Terusan SP1.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, dkk. (2016). *Penelitian tindakan kelas.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arikunto, S. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Basri, H. (2018). "Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal penelitian pendidikan*. Vol 18, (1).

Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Djojosoediro, W. (2010). *Hakikat IPA Dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional.

Fakriyah, R. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Predict-Observe-Explain (POE) Untuk Meningkatkat Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Jamur Kelas X Sman 1 Rajagaluh.* Skripsi.

Haryono. (2013). *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikkan*: *Teori dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Kepel Press.

Huda, M. (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kusumah dan Dwitagama, (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.

Leksono, A. B. (2015). Penerapan pembelajaran tematik kelas 2 di SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan. *Basic Education*.